

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan, Desain dan Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang dilengkapi dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data numerikal tentang perilaku dan faktor penyebab siswa mencontek pada kelas V SD Negeri Raya Barat 2 Kota Bandung. Data numerikal ini berupa persentase mengenai bentuk perilaku mencontek dan dimensi-dimensi yang menyebabkan siswa mencontek pada kelas V SD Negeri Raya Barat 2 Kota Bandung. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai pendekatan pendukung dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses konseling kognitif-perilaku yang dilakukan dalam mengurangi mencontek pada siswa kelas V SD Negeri Raya Barat 2 Kota Bandung.

##### 2. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *Weak Experiments* (Pra-Eksperimen) dengan desain *The One-Group Pretest-Posttest Design*. Secara visual, desain penelitian yang digunakan digambarkan dengan formula berikut.

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Keterangan :

$O_1$  = Nilai Pre test (sebelum dilakukan *treatment*)

X = Eksperimen/tindakan (*treatment*)

$O_2$  = Nilai Posttest (setelah dilakukan *treatment*)

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, yakni sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa kelas V SD Negeri Raya Barat 2 Kota Bandung tentang intensitas, bentuk perilaku, dan faktor penyebab mencontek. Pengumpulan data melalui teknik angket, instrumen yang digunakan pun disebut angket (Sukmadinata, 2006; Suryana & Priatna, 2007).

Item pernyataan instrumen dikembangkan dalam bentuk daftar cek (*checklist*) yang menggambarkan rangkaian perilaku mencontek sehingga jawaban siswa boleh lebih dari satu jawaban. Angket pengungkap perilaku mencontek digunakan untuk *pre test* dan *post test*.

## B. Operasionalisasi Variabel

### 1. Definisi Operasional Konseling Kognitif-Perilaku

Konseling kognitif-perilaku (KKP) merupakan pendekatan konseling yang memadukan perspektif kognitif dan perspektif perilaku. Keterlibatan kognitif dan tingkah laku dalam melakukan konseling kognitif-perilaku sangat penting karena KKP memusatkan pada jalan pikiran dan perilaku seseorang sehingga dapat mengatasi permasalahan emosi dan perilaku mereka (Willson & Branch, 2006:9). Menurut Oemarjoedi (2003) konseling kognitif-perilaku diarahkan kepada modifikasi fungsi berpikir, merasa dan bertindak, dengan menekankan peran otak dalam menganalisa, memutuskan, bertanya, berbuat, dan memutuskan

kembali. Dengan mengubah status pikiran dan perasaannya, konseli diharapkan dapat mengubah tingkah lakunya, dari negatif menjadi positif.

Pada penelitian, secara operasional konseling kognitif-perilaku didefinisikan sebagai aktivitas kontrak perilaku, restrukturisasi kognitif, *coping modeling*, *self-monitoring*, dan *time projection* yang diarahkan pada modifikasi fungsi berpikir, merasa, dan bertindak irasional untuk mengurangi perilaku mencontek siswa.

## 2. Definisi Operasional Mencontek

Bower (Whisnu Yudiana, 2006) mendefinisikan *cheating* sebagai '*manifestation of using illigitimate means to achieve a legitimate end (achieve academic success or avoid academic failure)*'. Menurut Whisnu Yudiana (2006), perilaku mencontek dapat dilakukan dalam bentuk mewakili seseorang dalam menghadiri ujian (joki), menyalin atau memberikan informasi jawaban soal pada saat ujian berlangsung, menggunakan alat-alat bantu (misal buku, kertas dan catatan) yang tidak diperbolehkan pada saat ujian, melihat soal-soal ujian sebelum ujian tes dilakukan dan melakukan kerja sama dengan sesama peserta didik dalam ujian. Hal ini sesuai dengan pendapat Cizek (Garavalia, 2007) bahwa terdapat tiga kategori yang termasuk perilaku mencontek yaitu: 1) memberikan, mengambil, menerima informasi; 2) menggunakan sesuatu barang yang dilarang pada saat ujian; 3) memanfaatkan kekurangan orang, prosedur atau proses untuk mengambil keuntungan.

Pada penelitian, mencontek didefinisikan sebagai cara siswa menjawab soal ujian dan atau PR dengan membuat contekan, melihat buku pelajaran atau

catatan, bertanya pada teman, melihat jawaban kepada teman, menggunakan peralatan yang dilarang saat ujian, dan menyuruh mengerjakan kepada teman sebagaimana yang dinyatakan dalam jawaban siswa terhadap item-item pernyataan dalam angket pengungkap perilaku mencontek.

Faktor penyebab siswa mencontek dibagi ke dalam tiga dimensi, yaitu sebagai berikut.

- a. Dimensi pikiran, yaitu siswa mencontek karena (1) menganggap mencontek adalah wajar; (2) menganggap tidak akan ketahuan jika mencontek; (3) menganggap pelajaran yang diujikan tidak penting; (4) menganggap dirinya tidak pintar; (5) tidak mengetahui materi pelajaran; (6) tidak mengetahui jadwal ujian; (7) tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengerjakan soal.
- b. Dimensi perasaan, yaitu siswa mencontek karena (1) cemas; (2) merasa tertekan; (3) tidak menyukai pelajaran; (4) kurang percaya diri; (5) merasa banyak PR, tes; (6) takut untuk gagal.
- c. Dimensi tindakan, yaitu siswa mencontek karena (1) malas atau tidak belajar; (2) menunda-nunda tugas sekolah; (3) jarang masuk kelas; (4) tidak dapat mengatur waktu; (5) kompetisi; (6) keinginan harus mendapatkan nilai bagus; (7) mudah menyerah.

### **C. Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui intensitas, bentuk perilaku, dan faktor penyebab siswa mencontek berdasarkan pendapat Cizek dan Whisnu Yudiana (2006) dengan pengembangan yang disesuaikan. Kisi-kisi dari instrumen yang digunakan ini disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Siswa Mencontek

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1	Bentuk Siswa Mencontek	1. Independen  2. Bantuan orang lain	1.1 Menuliskan contekan pada sesuatu (seperti kertas, anggota badan, meja, tembok) 1.2 Melihat buku catatan/pelajaran 1.3 Menggunakan peralatan yang dilarang dalam ujian  2.1. Melihat jawaban teman 2.2. Mengambil jawaban teman 2.3. Bertanya pada teman 2.4. Menyuruh mengerjakan soal
2	Faktor Penyebab	1. Pikiran  2. Perasaan  3. Tindakan	1.1 Menganggap mencontek adalah wajar. 1.2 Menganggap dengan mencontek tidak akan ketahuan. 1.3 Menganggap pelajaran yang diujikan tidak penting 1.4 Menganggap dirinya tidak pintar. 1.5 Tidak mengetahui materi pelajaran. 1.6 Tidak mengetahui jadwal ujian. 1.7 Tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengerjakan soal.  2.1. Cemas, stress 2.2. Merasa tertekan 2.3. Tidak menyukai pelajaran. 2.4. Kurang percaya diri 2.5. Merasa banyak tes, PR 2.6. Ketakutan untuk gagal  3.1. Malas atau tidak belajar

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
			3.2. Menunda-nunda tugas sekolah 3.3. Jarang masuk kelas 3.4. Tidak dapat mengatur waktu 3.5. Kompetisi (persaingan) 3.6. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus 3.7. Mudah menyerah

## 2. Pedoman Skoring

Item-item angket dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan beserta kemungkinan jawabannya. Item pernyataan tentang intensitas siswa mencontek dibuat dalam bentuk alternatif respons subjek yaitu sering, kadang-kadang, dan pernah. Alternatif jawaban menunjukkan kategori siswa yang mencontek. Jawaban sering menunjukkan kategori tinggi, kadang-kadang menunjukkan kategori sedang, dan pernah menunjukkan kategori rendah. Jawaban pada setiap item pernyataan diberi skor tiga untuk sering, dua untuk kadang-kadang, satu untuk pernah.

Alternatif jawaban pada item pernyataan tentang bentuk dan faktor penyebab siswa mencontek merupakan pernyataan yang menggambarkan satu indikator sehingga jawaban siswa boleh lebih dari satu jawaban dengan memberikan *checklist*. Setiap jawaban diberi skor satu sehingga siswa yang mencontek minimal memiliki skor satu dan maksimal tujuh pada item pernyataan tentang bentuk perilaku mencontek; memiliki skor satu dan maksimal tujuh pada item pernyataan tentang faktor penyebab dimensi pikiran; memiliki skor satu dan maksimal enam pada item pernyataan tentang faktor penyebab dimensi perasaan;

memiliki skor satu dan maksimal tujuh pada item pernyataan tentang faktor penyebab dimensi tindakan.

### 3. Uji Validitas dan Keterbacaan Alat Pengumpul Data

Pengembangan angket dilakukan melalui dua tahap pengujian sebagai berikut.

#### (1) Uji Validitas Rasional

Uji validitas rasional bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan oleh tiga dosen ahli. Uji validitas rasional dilakukan dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M berarti item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM bisa memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau masih bisa digunakan dengan revisi.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa secara konstruk hampir seluruh item termasuk memadai. Namun, dari segi bahasa dan isi masih terdapat item yang perlu diperbaiki. Secara rinci disajikan dalam bentuk Tabel 3.2.

Tabel 3.2  
Hasil Uji Validitas Rasional

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1,3,4,5,8,10,12,13,15,16, 19,20,21 ,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33, 34,35,38,40,41,42,43,45,46,47,48,49,50.	38
Revisi (bahasa dan isi)	2,6,7,9,11,14,17,18,36,37,39,44.	12



Tabel 3.3 menunjukkan pada umumnya item pernyataan pada angket dapat dipahami oleh siswa yang melakukan uji keterbacaan kecuali item nomor dua. Pada soal nomor dua terdapat kata "intensitas" yang kurang dipahami oleh sebagian besar siswa. Dengan demikian, item nomor dua yang semula berupa pernyataan "Intensitas Saya mencontek adalah...." diganti menjadi "Saya menconteknya...." dengan alternatif jawaban yang tetap, yaitu sering, kadang-kadang, dan pernah (angket terlampir).

#### **D. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Raya Barat 2 Kota Bandung dengan pertimbangan: (1) tersedia ruang kelas yang dipergunakan untuk melaksanakan konseling kognitif-perilaku; (2) mendapatkan izin dari pihak sekolah; (3) memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah yang terdapat dalam studi pendahuluan yaitu sekolah negeri, jumlah siswa dalam satu kelas antara 35 sampai dengan 45 siswa, terdapat di wilayah Kota Bandung.

Populasi penelitian adalah siswa-siswa kelas V SD Negeri Raya Barat 2 Kota Bandung. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*. Pertimbangan dalam pemilihan sampel, adalah: (1) pemilihan siswa kelas V karena siswa kelas V merupakan masa akhir anak-anak yang sesuai tingkat kognitifnya dapat diajak diskusi; (2) Safaria (2003) mengemukakan bahwa siswa kelas V berada pada usia di atas 7 tahun sehingga konseling yang digunakan adalah verbal. Sementara itu, karakteristik siswa yang dijadikan sampel adalah:

- a. siswa kelas V SD Negeri Raya Barat 2 Kota Bandung;
- b. siswa yang diberikan perlakuan (*treatment*) adalah siswa yang mencontek yang mewakili kategori tinggi, sedang, dan rendah masing-masing 3 orang dengan faktor penyebab yang sebagian besar sama;
- c. siswa yang bersedia mengikuti proses konseling dan mendapatkan persetujuan dari orang tua.

Perlakuan (*treatment*) diberikan kepada sembilan orang siswa yang terdiri dari siswa yang memiliki intensitas mencontek tinggi, tiga sedang, dan rendah masing-masing tiga orang. Pertimbangan pemilihan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

- (1) menggunakan pendekatan konseling kelompok, sebagaimana yang diungkapkan Makmun (2003), jumlah anggota dalam konseling kelompok antara 2 sampai dengan 20 orang. Hal ini diperkuat oleh Taufiq (2005) yang mengungkapkan pada umumnya jumlah anggota konseling kelompok terdiri atas 6 sampai dengan 12 orang.
- (2) jumlah sampel tiap kelompok masing-masing tiga orang dengan pertimbangan kesamaan proporsi jumlah sampel yang mengikuti *treatment*.
- (3) kesimpulan dalam penelitian ini tidak digeneralisir, artinya kesimpulan hasil penelitian hanya berlaku untuk sembilan orang yang mengikuti *treatment*.
- (4) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. Selain itu, pemberian *treatment* kepada sembilan orang ini dikelompokkan dalam kelas yang terpisah.

## **E. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Penyusunan Proposal Penelitian**

Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi. Setelah tema disetujui oleh dewan skripsi, selanjutnya proposal tersebut diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Setelah tema tersebut disetujui oleh Dewan Skripsi, peneliti merumuskan judul penelitian dalam bentuk proposal. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

### **2. Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan dilaksanakan dengan membagikan angket kepada tujuh SD yang berada di sebelah barat, timur, tengah, utara, dan selatan kota Bandung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui fenomena mencontek pada siswa SD.

### **3. Permohonan Izin Penelitian**

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan penelitian dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat Akademik UPI, dan Kepala SD Negeri Raya Barat 2 Kota Bandung.

#### 4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 27 Juli sampai dengan 10 September 2009 di SD Negeri Raya Barat 2 Kota Bandung. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- a) Penyebaran angket yang dilakukan di kelas VA,VB, dan VC SD Negeri Raya Barat 2 Kota Bandung. Kegiatan ini dilakukan sebagai tes awal (*pretest*) dan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum perilaku mencontek di SD Negeri Raya Barat 2 Kota Bandung.
- b) Konseling kognitif-perilaku kepada konseli yang telah di pilih berdasarkan data pada *pretest*. Kegiatan ini merupakan pemberian perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini yang dilaksanakan dari tanggal 3 Agustus sampai dengan 3 September 2009 dengan tahapan sebagai berikut.

##### Sesi 1

Sesi ini bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami perilaku mencontek sebagai sesuatu hal yang salah dan memiliki komitmen untuk mengubah perilaku mencontek yang ditandai dengan kesediaan untuk mengikuti seluruh sesi intervensi. Sesi ini berjudul 'Selamat Datang Perubahan' dan dalam pelaksanaannya menggunakan teknik diskusi dan kontrak perilaku. Target dalam sesi ini adalah konselor mendapatkan profil siswa mencontek dan siswa bersedia untuk mengikuti seluruh rangkaian program sebagai perwujudan dari sikap kesungguhan ingin berubah.

**Sesi 2**

Sesi ini bertujuan membantu siswa mengatasi irasional yang menyebabkan menganggap mencontek suatu yang wajar. Teknik yang digunakan adalah restrukturisasi kognitif. Kegiatan intervensi konseling berjudul 'Duniaku Dunia Kejujuran bag.1' dengan harapan siswa dapat mengubah pemikiran dan keyakinan dari yang tidak rasional menjadi rasional.

**Sesi 3**

Sesi ini kelanjutan dari sesi 2 yang bertujuan membantu siswa mengatasi irasional yang menyebabkan menganggap mencontek suatu yang wajar. Teknik yang digunakan adalah 'restrukturisasi kognitif'. Kegiatan intervensi konseling berjudul 'Duniaku Dunia Kejujuran bag. 2 ' dengan harapan siswa dapat mengubah pemikiran dan keyakinan yang tidak rasional menjadi rasional.

**Sesi 4**

Sesi ini bertujuan membantu siswa mengatasi irasional yang menyebabkan sikap mudah menyerah. Sesi ini diberi judul 'Si Pintar yang Semangat' dengan 'coping modeling' sebagai tekniknya.

**Sesi 5**

Sesi ini bertujuan membantu siswa mengatasi irasional yang menyebabkan tidak dapat mengelola waktu. Kegiatan ini berjudul '*My-schedule*', dengan menggunakan teknik '*self-monitoring*'. Untuk membantu siswa melakukan kalkulasi terhadap waktu luangnya menggunakan media '*time maps*'.

### Sesi 6

Sesi ini bertujuan membantu siswa mengatasi irasional yang menyebabkan tidak dapat menetapkan prioritas tugas sekolah sehingga siswa menunda-nunda pekerjaan sekolah. Teknik yang digunakan dalam sesi ini adalah teknik 'time projection', kegiatan ini diberi judul 'Lebih Cepat Lebih Baik'.

### Sesi 7

Sesi ini bertujuan membantu siswa mengatasi irasional yang menyebabkan kecemasan. Kegiatan konseling berjudul 'Enjoy Aja.....' Teknik konseling yang digunakan adalah 'modeling'.

### Sesi 8

Sebagai sesi penutup, kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari siswa tentang keseluruhan intervensi konseling yang mereka jalani dan mampu mengatasi setiap kesulitan yang dihadapi dengan mandiri. Kegiatan berjudul 'Aku Bisa!!!' dan teknik yang digunakan dalam sesi ini adalah 'diskusi' dengan self-help. Pada sesi ini dilaksanakan posttest untuk mengetahui keefektifan program intervensi yang telah dilaksanakan.

- c) *Posttest* dilaksanakan setelah melaksanakan perlakuan. *Posttest* diberikan seperti halnya *pretest* yaitu berupa angket yang sama. Hal ini dilakukan untuk melihat adanya perubahan perilaku siswa setelah dilaksanakan perlakuan.

## 5. Penulisan Laporan

Penulisan laporan dilaksanakan setelah pengumpulan data selesai dilaksanakan. Hasil akhir dari laporan penelitian ini adalah skripsi yang pada waktunya akan dilakukan sidang skripsi.

## F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian dirumuskan enam pertanyaan penelitian. Secara berurut, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut.

1. Pertanyaan penelitian 1 mengenai gambaran intensitas menontek siswa kelas V SD Negeri Raya Barat 2 Kota Bandung tahun ajaran 2009/2010 dijawab melalui distribusi skor responden berdasarkan konversi untuk memberikan makna diagnostik terhadap skor. Langkah ini dilakukan untuk menentukan kategori menontek siswa dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang menjawab sering dikategorikan tinggi, jarang dikategorikan sedang, dan pernah dikategorikan rendah. Selanjutnya dihitung persentase dari setiap kategori dengan menggunakan rumus :

$$\text{Skor} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum X$ : Banyaknya siswa yang menjawab item pernyataan intensitas menontek

$N$  : Banyaknya jumlah siswa (sampel).

2. Pertanyaan penelitian 2 mengenai bentuk perilaku menontek dijawab dengan menggunakan persentase dari jawaban siswa tentang bentuk menontek yang dilakukan. Siswa yang menjawab pernyataan nomor 3 dihitung dengan cara menjumlahkan jawaban siswa kemudian dibagi sebanyak item jawaban pernyataan yang disediakan dan dikali 100%. Secara statistik dihitung dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

B : Banyaknya alternatif jawaban pernyataan yang dijawab (*checklist*) siswa.

N : Banyaknya alternatif jawaban yang disediakan.

3. Pertanyaan penelitian 3 mengenai faktor penyebab siswa mencontek dilakukan dengan menggunakan persentase dari jawaban siswa tentang faktor penyebab siswa mencontek. Siswa yang menjawab pernyataan nomor 4 dihitung dengan cara menjumlahkan jawaban siswa kemudian dibagi sebanyak item jawaban pernyataan yang disediakan dan dikali 100%. Secara statistik dihitung dengan rumus sebagaimana pertanyaan penelitian 2 di atas.
4. Pertanyaan penelitian 4 mengenai proses konseling kognitif-perilaku pada siswa SD yang mencontek dilakukan dengan mendeskripsikan sesi-sesi konseling yang dilaksanakan dan menganalisis *homework* yang diberikan.
5. Pertanyaan penelitian 5 dirumuskan ke dalam hipotesis "konseling kognitif-perilaku efektif untuk mengurangi mencontek pada siswa kelas V SD". Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji perbedaan dua rata-rata berpasangan (*paired- t test*) dengan menggunakan SPSS 14.0 dan analisis terhadap perubahan siswa terhadap mencontek pada setiap sesi.
6. Pertanyaan penelitian 6 mengenai kategori mencontek yang terbukti efektif menggunakan konseling kognitif-perilaku dijawab dengan cara membandingkan selisih nilai (*gain*) antar kelompok. Jumlah siswa yang mengalami perubahan intensitas mencontek pada tiap kategori dibagi jumlah

siswa tiap kategori dikali 100%. Dari hasil tersebut dipilih persentase yang paling besar. Secara statistik dihitung dengan rumus:

$$\frac{\sum X_i}{\sum (X_t + X_s + X_r)} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum X_i$ : Banyaknya siswa yang mengalami perubahan intensitas mencontek pada tiap kategori.

$X_t$  : Jumlah siswa kelompok tinggi

$X_s$  : Jumlah siswa kelompok sedang

$X_r$  : Jumlah siswa kelompok rendah

